

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Untuk merancang dan membangun sistem pakar diagnosa tingkat stres casis TNI/Polri, digunakan metode *Forward Chaining* yang dapat menganalisis gejala-gejala yang dilaporkan calon anggota. Sistem ini dirancang menggunakan metode pengembangan ADDIE dan diuji dengan metode SUS untuk memastikan keefektifan dan kegunaannya. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem ini mampu memberikan diagnosa yang akurat dan solusi yang relevan, membantu calon anggota dalam mengelola stres dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tes selanjutnya.
2. Hasil evaluasi implementasi sistem pakar diagnosa tingkat stres menunjukkan bahwa sistem ini efektif dan efisien dalam mendiagnosa tingkat stres calon anggota TNI/Polri yang gagal dalam tes. Berdasarkan metode *System Usability Scale* (SUS), sistem ini mendapatkan skor rata-rata 73,25, termasuk kategori *GOOD* (BAIK) dalam efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Salah satu responden dengan nilai pengujian rendah adalah Responden 3, dengan skor 62,5. Beberapa aspek sistem, seperti kenyamanan dan kemudahan penggunaan, mungkin perlu ditingkatkan. Perbaikan ini bisa mencakup peningkatan antarmuka pengguna, memperjelas instruksi, atau mengurangi kompleksitas navigasi. Evaluasi ini penting untuk memastikan semua pengguna dapat menggunakan sistem dengan efisien, efektif, dan merasa puas dengan pengalaman yang diberikan.

## **B. Saran**

Pada Penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sistem selanjutnya meliputi:

1. Mendesain antarmuka pengguna yang ramah dan mudah digunakan untuk memastikan bahwa pengguna (casis) dapat dengan mudah melaporkan gejala dan mendapatkan diagnosa serta rekomendasi.
2. Mengembangkan fitur pengingat atau notifikasi untuk membantu casis mengikuti rekomendasi yang diberikan oleh sistem pakar.
3. Melakukan pengujian secara berkala menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem. Hasil pengujian ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan pada sistem.
4. Terus memperluas basis data gejala dan aturan dalam sistem pakar. Kolaborasi dengan ahli psikologi dan tenaga medis untuk memastikan bahwa aturan dan rekomendasi yang diberikan selalu akurat dan relevan.